

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor transportasi merupakan jembatan distribusi baik barang maupun penumpang dan berkembang dari tahun ke tahun, serta berperan penting dalam bidang ekonomi. Sektor jasa transportasi terbagi kedalam tiga sub sektor yakni sektor jasa transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara. Perusahaan transportasi sebagai entitas ekonomi yang berorientasi untuk mencari laba mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka Panjang. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah untuk memperoleh laba dengan memaksimalkan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang bagi perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Ilham Nurhidayat, 2017).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor, merupakan indikator bagi pasar untuk menilai sebuah perusahaan secara keseluruhan (Dimas Saiffurohman, dkk. 2021). Menurut Andriana Akbar Adinegoro, dkk (2023), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Dari penjelasan nilai perusahaan, dapat lebih diperjelas dan di dukung oleh *signaling theory*.

*Singnalling theory* atau teori sinyal adalah menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak

diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Petty Aprilia, 2021).

Pada sub sektor transportasi dapat dikatakan unggul dari beberapa sektor lainnya meskipun mengalami penurunan signifikan bahkan mengalami pertumbuhan kearah negatif. Seperti pada data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa pada tahun 2019 kedatangan pesawat baik mengangkut penumpang maupun barang untuk penerbangan dalam negeri sebanyak 876,966, sedangkan pada tahun 2021 hanya terdapat 485,290 penerbangan.

Pada transportasi laut, tercatat kunjungan kapal baik dalam maupun luar negeri pada tahun 2019 tercatat sebanyak 895, 528, sedangkan pada tahun 2021 tercatat 753,330. Penurunan ini disebabkan oleh penyebaran virus COVID-19 yang hampir melanda seluruh dunia dan menjadi pandemik dan adanya dampak dari pandemik ini juga timbulnya peraturan-peraturan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus tersebut dengan kebijakan PPKM yang membatasi ruang gerak masyarakat yang membuat aktivitas transportasi menjadi menurun.

Fenomena yang kedua adalah pada PT Garuda Indonesia Tbk yaitu perusahaan jasa transportasi pelat merah. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia tercatat bahwa GIAA ini mengalami kerugian sebesar Rp 62,3 triliun pada tahun 2021. Kerugian yang membengkak tersebut di antaranya disebabkan menurunnya pendapatan usaha. Sepanjang 2021, pendapatan usaha tercatat US\$

1,34 miliar, turun 10,4% di bandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar US\$ 1,49 miliar.

Kerugian pendapatan membuat ekuitas perusahaan turun 46,59% dari periode yang sama tahun sebelumnya, menjadi negatif US\$ 2,85 miliar dari Januari-Juni 2021. Ekuitas negatif ini menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak cukup untuk membayar utang yang lebih besar. Selain itu, BEI melakukan suspensi GIAA sejak 17 Juni 2021, Sehingga harga saham GIAA saat itu berada di posisi Rp 220, menyusut 44,78% dari posisi akhir.

Pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk di atas, dengan harga saham pada GIAA menyusut bahkan pada posisi akhir menjadi pertimbangan para investor yang akan membeli saham di GIAA. Maka dari itu jika profit perusahaan rendah maka nilai saham perusahaan tersebut akan rendah pula, dengan kata lain setiap penurunan kinerja operasional dan kinerja keuangan perusahaan akan berdampak pula terhadap harga saham di bursa dan akan menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan *Price Book Value* (PBV), yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas yang tercantum dalam laporan keuangan. Semakin tinggi nilai PBV sebuah perusahaan dapat menjadi indikator kepercayaan pasar terhadap masa depan perusahaan. Pada gambar di bawah ini menunjukkan hasil rata-rata Nilai Perusahaan dengan delapan perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2022 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

**Gambar 1**  
**Rata-Rata PBV Perusahaan Pada Sektor Jasa Transportasi Tahun 2019-2022**



*Sumber: data diolah, 2023*

Berdasarkan pada gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PBV tahun 2019-2022 cenderung fluktuasi, pada tahun 2019 nilai rata-rata PBV yaitu 3,97. Ditahun 2020 nilai rata-rata PBV mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 5,21. Pertumbuhan nilai rata-rata PBV terlihat stabil bahkan naik secara signifikan ditahun 2021 yaitu sebesar 7,72. Kenaikan nilai rata-rata PBV dari tahun 2020-2021 disebabkan oleh dampak pandemi covid-19 yang dimana mengurangi mobilitas masyarakat melalui program pemerintah yaitu PPKM. Yang membuat para investor menggurungkan niatnya untuk membeli saham dari sektor transportasi karena dalam kondisi mahal, tetapi terjadi penurunan secara signifikan pada tahun 2022 dengan rata-rata nilai PBV 4,32. Yang kembali memikat mata para investor untuk membeli saham perusahaan. Kondisi naik turunnya rata-rata *Price Book Value* disebabkan karena penurunan nilai harga saham per tahun. Harga saham yang menurun dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terjadi karena kondisi fundamental

perusahaan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena perekonomian suatu negara dan pandemi.

Kondisi fluktuasi PBV sangat penting untuk diteliti karena mempengaruhi pada nilai perusahaan, jika kondisi nilai perusahaan menurun sangat mengancam eksistensi dan nama baik sebuah perusahaan sehingga mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan, kekalahan dalam persaingan dengan perusahaan lain dan tidak hanya itu hal ini juga membawa dampak negatif bagi investor, investor menjadi ragu untuk berinvestasi dan tingkat kepercayaan menurun terhadap perusahaan tersebut karena prospek perusahaan yang tidak jelas, hal ini sangat memprihatinkan bagi masa depan perusahaan di masa yang akan datang, apabila hal ini dibiarkan dan tidak segera diatasi maka produktivitas perusahaan tersebut seiring berjalannya waktu akan menurun, tidak adanya pemasukan atau pendapatan dan mengalami kerugian bahkan bisa mengalami kebangkrutan.

Salah satu variabel penting untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan terkait besar peningkatan laba yang diraih oleh perusahaan dengan dibandingkan dengan tahun lalu. Penelitian memilih pertumbuhan laba didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian menemukan hasil yang berbeda antara pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil penelitian oleh Theresia Veronica (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi hasil penelitian berbeda dengan Sri Dewi Ayu Safitri, Mohammad Kamal Reza dan

Nurmalasari (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif atau berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yang dipilih penulis yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan rasio penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Penulis memilih ROE karena didasarkan pada kajian empiris penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian menemukan hasil yang berbeda terkait *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan. Yang dilakukan sebelumnya oleh Andrian Akbar Adinegoro, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2023) mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat (2019) mengatakan bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel yang terakhir yang dipilih oleh peneliti yaitu *Net Profit Margin*, yakni *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Peneliti memilih *Net Profit Margin* didasarkan oleh perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, hal ini dilihat dari hasil penelitian oleh Dimas Saifurrohman, Nasharuddin dan Alfiana (2021) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* atau nilai perusahaan. Tetapi menurut Alias Anggraini dan Deny Yudiantoro (2023) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada uraian di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan variabel independen antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya serta masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga pada penelitian ini peneliti fokus untuk menggunakan variabel Pertumbuhan Laba, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebagai kombinasi variabel independen untuk dijadikan sebagai pembaharuan variabel pada penelitian ini karena belum ada penelitian terdahulu yang meneliti terkait kombinasi ketiga variabel tersebut. Adapun pembaharuan lain pada penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian.

Dipilihnya perusahaan jasa transportasi karena pada subsektor ini banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian negara dan banyak menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini. Pasalnya, dalam situasi ekonomi secara baik maupun tidak, Sebagian besar transportasi masih dibutuhkan dan telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dari pentingnya Pertumbuhan Laba, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan jasa transportasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 ?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 ?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan laba, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan



jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis tujuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan ilmiah dalam laporan keuangan pada perusahaan khususnya tentang rasio keuangan sebagai dasar alat untuk mengukur nilai pada perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi investor

Diharapkan hasil penelitian ini bagi pemegang saham yaitu agar melihat dahulu kondisi pertumbuhan laba, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan, karena dengan adanya informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan jasa transportasi.

#### b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini bagi perusahaan yakni menentukan banyak ide strategis perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melalui pertimbangan dari pertumbuhan laba, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

#### c. Bagi akademisi

Yaitu sebagai sumbangan yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu akuntansi terlebih khusus dalam bidang investasi, serta memberikan referensi khususnya untuk

mengkaji topik yang membahas mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan peneliti.